

BAB IV

KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini penulis akan menyimpulkan penelitian ini dari data – data yang sudah di paparkan pada bab – bab sebelumnya. Kesimpulannya adalah perubahan kelas kata pada kata sifat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki beberapa proses. Untuk perubahan kata sifat menjadi kata kerja dalam bahasa Jepang, pada golongan *i-keiyoushi*, dilakukan dengan cara proses derivasi. Kemudian untuk perubahan kata sifat menjadi kata benda dalam bahasa Jepang, dilakukan dengan cara mengganti kopula *-i* menjadi *-sa* pada golongan *i-keiyoushi*, mengubah kosakata yang digunakan sesuai dengan konteks kalimat dengan proses infleksi, dan menambahkan akhiran *-na* pada golongan *na – keiyoushi*. Pada bahasa Indonesia, perubahan kata sifat ke kata kerja dilakukan dengan cara menambahkan awalan *pe-* atau *ke-* pada kata yang digunakan. Untuk perubahan kata sifat menjadi kata benda dilakukan dengan cara menambahkan awalan *me-* dan atau akhiran *-kan* untuk kalimat aktif, awalan *di-* dan atau akhiran *-kan* untuk kalimat pasif pada kata yang digunakan.

Untuk penggunaan kata sifat pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, pada bahasa Indonesia satu kata memiliki banyak makna, setiap kondisi menggunakan hanya 1 kata. Sedangkan pada bahasa Jepang, setiap kondisi diwakili oleh 1 kata yang memudahkan resipien untuk mengetahui topik pembicaraan.

Persamaan antara kata sifat bahasa Indonesia dan bahasa Jepang ialah baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang kelas kata sifatnya bisa berubah menjadi kelas kata lainnya. Kemudian, untuk bahasa Indonesia, perubahan kelas kata menjadi kelas kata benda dan kata kerja dilakukan dengan menambahkan imbuhan. Sedangkan pada bahasa Jepang hanya golongan *na-keiyoushi* yang ditambahkan imbuhan agar dapat berubah kelas katanya. Perbedaan antara kata sifat bahasa Indonesia dan bahasa Jepang adalah tidak adanya perubahan kata jika ada perubahan makna pada bahasa Indonesia, sedangkan pada bahasa Jepang terjadi perubahan kata (1 kata memiliki berbagai makna, tergantung oleh kondisi yang dijelaskan pada suatu kalimat pada bahasa Indonesia. Sedangkan pada bahasa Jepang, setiap kondisi diwakili oleh katanya sendiri). Untuk bahasa Indonesia, perubahan kelas kata dilakukan dengan cara pemberian imbuhan pada kata sifat. Sedangkan pada bahasa Jepang, dilakukan dengan cara mengubah akhiran (pada golongan *i-keiyoushi*) atau dengan mengubah kosakatanya.